

PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN BARBASIS SEKOLAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN PATI

Ali Su'udi ¹⁾ Nurkolis ²⁾ Akmal ²⁾

¹⁾ Guru di Kabupaten Pati

²⁾ Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

The purposes of this research are: (1) to determine the influence of school-based management knowledge to the school leadership; (2) to determine the influence of emotional intelligence on school leadership; (3) to determine the influence of school-based knowledge management and emotional intelligence on school leadership.

The populations in this research are all heads of private Religion Junior High School (MTs) in KKMTs Margoyoso and Gembong Pati totaling 90 people, with a sample of 47 people by using simple random sampling technique. The data collection method used is a questionnaire. Analysis of the data uses descriptive analysis, test requirements and hypotheses test include simple linear regression analysis to determine the influence of knowledge-based management school to school leadership, and multiple regression analysis to determine the influence of knowledge of school-based management and emotional intelligence together against school leadership. Analyzing data used SPSS for Window Release 16.

From the results of this research are that the average acquisition of school-based management knowledge score 113.61 including high category, the average acquisition emotional intelligence score was 106.31 including enough categories, and the average acquisition score 103,17 including school leadership category quite well. The test results of the research data obtained prerequisite normal distribution of data, homogeneous, linear, and not multicolinier. Hypothesis tests found: (1) There is a positive influence on the school-based management knowledge of school leadership that is expressed by the equation $\hat{Y}=30,003 + 0,644X_1$; the strength of correlation of 0,780 with a contribution of 0,608 or 60,8%. (2) There is a positive influence of emotional intelligence on school leadership expressed by the equation $\hat{Y} = 34.276+0,648X_2$; the strength of correlation of 0.957 with a contribution of 0.916 or 91.6%. (3) There is a positive influence of school-based knowledge management and emotional intelligence together against the leadership of the principal expressed by the equation $\hat{Y} = 22.067+ 0, 310X_1 + 0, 432X_2$; the strength of correlation of 0,864 with a contribution of 0,747 or 74,7%.

Keywords: School Based management, Emotional Intelligence, Leadership.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan

karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi menyangkut berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen yang lebih baik. Sayangnya selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik (Mulyasa, 2014: 21).

Dalam hal pengelolaan pendidikan, pemerintah selanjutnya mengalihkan kewenangan dalam hal pengambilan keputusan, dari pemerintah pusat ke tingkat sekolah, dengan harapan sekolah dapat lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat. Pengalihan wewenang ini selanjutnya dilakukan dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan demikian MBS dikembangkan dengan dasar otonomi atau kemandirian sekolah dalam menentukan arah, kebijakan, serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing.

Manajemen berbasis sekolah sebagai suatu konsep penyelenggaraan manajemen sekolah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif (Depdiknas, 2001: 5). Sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang terencana.

Oleh sebab itu kepala sekolah dituntut memiliki pengetahuan manajemen berbasis sekolah untuk mendukung kepemimpinannya di sekolah yang mampu merencanakan program kerja, mengenai keputusan dan inisiatif, prakarsa dan tanggung jawab. Karena pada penerapan manajemen berbasis sekolah terbuka peluang yang seluas-luasnya bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinannya dengan melimpahkan kewenangan dan tanggung jawab yang besar bagi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah masing-masing.

Identifikasikan beberapa masalah yang terkait antara lain: (a) Pengetahuan manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (b) Kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (c) Kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah; (d) Ketahanan malangan atau *Adversity Quotion* (AQ) berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (e) Mutu sekolah berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (f) Sumber daya sekolah berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (g) Kemandirian sekolah berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (h) Efektifitas sekolah berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pengetahuan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (3) Pengaruh pengetahuan manajemen berbasis sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) se KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi yang relevan (Ivancevich, Konopaske, Matteson, 2006: 194). Definisi ini mengungkapkan bahwa, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan untuk mempengaruhi orang lain, hal ini menunjukkan beberapa hal yaitu: kepemimpinan sebagai suatu kemampuan berarti dapat dilatih, dipelajari, ditingkatkan, kemampuan mempengaruhi merupakan suatu kecakapan yang erat kaitannya dengan pekerjaan kepemimpinan, mempengaruhi mengindikasikan adanya perlibatan orang lain atau dengan kata lain tidak ada pemimpin tanpa pengikut karena semua pemimpin mempunyai pengikut, terdapat usaha untuk mempengaruhi orang lain karena adanya tujuan yang ingin dicapai atau berhasil mencapai tujuan melalui orang lain.

Menurut Wahyudi (2012: 120) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain merupakan kegiatan utama dari kepemimpinan, kemampuan yang tinggi dalam mempengaruhi orang lain atau pengaruh kuat yang dimiliki pemimpin terhadap bawahannya akan berdampak pada keberhasilan pemimpin dalam mencapai tujuan, sebaliknya jika pemimpin memiliki pengaruh yang lemah terhadap bawahannya maka, akan berakibat pada bawahan yang kurang mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin sehingga, tujuan yang diinginkan sulit untuk dicapai.

Searah dengan pengertian kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang agar supaya bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama (Terry dalam Sulistiyani, 2008: 12). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain ke arah pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Definisi ini menjelaskan bahwa, kepemimpinan memiliki dua unsur pokok yaitu; pertama, kemampuan mempengaruhi orang lain melalui berbagai cara mempengaruhi; kedua, mencapai tujuan melalui orang lain. Kepemimpinan tidak akan terjadi kecuali terdapat hubungan saling mempengaruhi antara orang-orang dalam suatu kelompok tertentu, siapa yang paling kuat pengaruhnya dalam kelompok akan menjadi pemimpin kelompok tersebut, sedangkan anggota yang memiliki pengaruh lebih lemah akan menjadi pengikut dari orang yang memiliki pengaruh lebih kuat.

Orang lain yang dipimpin sering disebut pengikut, bawahan, anggota, atau pendukung yang menjadi salah satu unsur penting dalam kepemimpinan karena, merekalah yang akan bekerja dan berusaha dalam pencapaian tujuan secara lnsung. Pemimpin juga merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan karena, pemimpinlah yang mempengaruhi orang lain tersebut supaya mau bekerja sehingga tujuan dapat tercapai.

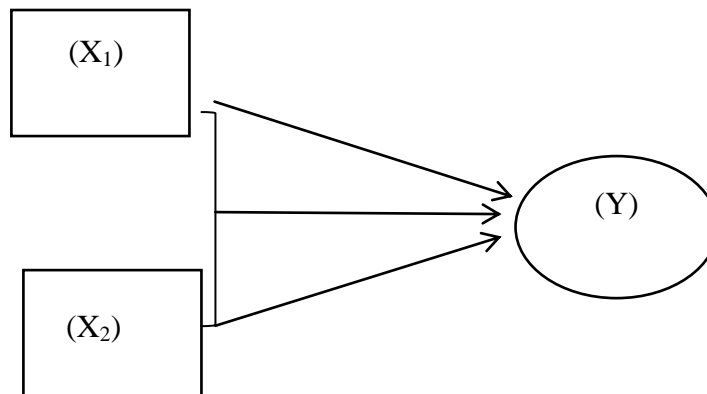
Output adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, prodiktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya.

- 1) Efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi. Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar tinggi, hal ini ditunjukkan pada prose belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan pesertadidik.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib. Sekolah memiliki lingkungan yang aman, tertib dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.
- 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif. Guru merupakan jiwa dari sekolah. Pengelolaan tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hingga dari imbalan jasa merupakan peran penting bagi kepala sekolah, terlebih pada pengembangan tenaga kependidikan.
- 5) Sekolah memiliki budaya mutu. Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme.
- 6) Sekolah memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis. Kebersamaan merupakan karakteristik yang dituntut karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah.
- 7) Sekolah memiliki kewenangan/kemandirian. Sekolah memiliki memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemandirian dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan. Untuk menjadi mandiri, sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya.
- 8) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya.
- 9) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen. Keterbukaan ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang dan sebagainya yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat kontrol.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode

analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti dan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti. Desain penelitian tentang pengaruh peran kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar. Desain model penelitian

Keterangan:

X_1 = Manajemen Berbasis Sekolah

X_2 = Kecerdasan Emosional

Y = Kepemimpinan Kepala Madrasah

Populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 90 orang yang tersebar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati.. Sampel dalam penelitian ini menurut rumus Isacc dan Michael (Sugiyono, 2010: 126) dengan taraf kesalahan sebesar 5% besarnya adalah 47 responden Pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling*.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri atas variabel.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan rumus uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak, apabila nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) dibandingkan dengan (r_{tabel}) dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ lebih besar dari 0,361.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai batas yang digunakan adalah nilai *r product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{hitung} > 0,70$ maka instrument tersebut reliabel, dan sebaliknya jika harga $r_{hitung} < 0,70$ maka dikatakan instrument tersebut tidak reliabel.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel penelitian mengikuti distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas “*goodness of fit*” dari Kolmogorov-Smirnof, karena data penelitian berskala ordinal (Santoso, 1999: 311). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilainya $> 0,005$. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Untuk mengetahui linier atau tidak dapat dilakukan dengan melihat pada angka signifikansi *Deviation From Linearity*. Jika signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti mempunyai hubungan linier.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tunggal antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yaitu: dengan persamaan regresi dirumuskan : $\hat{Y} = a + bX$. Regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) dengan persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Kepala MTs se-KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati sejumlah 90 orang. Sesuai dengan hasil perhitungan sampel, maka banyaknya kuesioner yang disebar sebanyak 47 kuesioner. Dari 47 kuesioner yang disebar, semuanya kembali pada waktu yang telah disepakati bersama oleh karena itu layak untuk diolah. Pengolahan kuesioner dilakukan dengan menggunakan program *Excel* dan untuk analisis data menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 16*.

Kuesioner penelitian ini terdiri atas tiga jenis sesuai dengan banyaknya variabel yaitu: (1) kuesioner kepemimpinan kepala sekolah; (2) kuesioner pengetahuan

manajemen berbasis sekolah; dan (3) kuesioner kecerdasan emosional. Berdasarkan perolehan skor responden atas hasil kuesioner, kemudian masing-masing variabel dalam penelitian ini dideskripsikan. Hasil analisis statistik deskriptif variabel kepemimpinan kepala sekolah (Y), pengetahuan manajemen berbasis sekolah (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2)

Secara keseluruhan hasil analisis deskriptif menunjukkan penilaian responden yang baik terhadap semua variabel dalam penelitian ini. Tanggapan positif ditunjukkan oleh para responden terhadap variabel-variabel yang ada beserta seluruh isi kuisisioner. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa dua variabel pengetahuan manajemen berbasis sekolah dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden yang telah menjawab kuesioner yang disebarkan peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen berbasis sekolah kepala MTs se-KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang (27,66%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (34,04%), kategori sedang sebanyak 8 orang (17,02%), kategori kurang sebanyak 9 orang (19,15%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (2,13%). Skor minimum 98 dan skor maksimum 124 dengan standar deviasi 6,31. Secara keseluruhan rata-rata perolehan skor pengetahuan manajemen berbasis sekolah 113,61 termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan manajemen berbasis sekolah kepala MTs se-KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati dikategorikan tinggi.

Hasil analisis regresi sederhana pengetahuan manajemen berbasis sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai sebesar 0,644 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,5$). Besarnya pengaruh pengetahuan manajemen berbasis sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 60,8%. Adapun koefisien korelasi antara pengetahuan manajemen berbasis sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,780 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti bahwa pengaruh pengetahuan manajemen berbasis sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika ada

perubahan pada pengetahuan manajemen berbasis sekolah akan menunjukkan perubahan pada kepemimpinan kepala sekolah pada arah regresi yang sama.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan manajemen berbasis sekolah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang konsep dasar manajemen berbasis sekolah, karakteristik manajemen berbasis sekolah, sumber daya sekolah dan cara untuk meningkatkan mutu sekolah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Riantiani (2011), melakukan penelitian dengan judul pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap mutu lulusan SMK swasta kelompok bisnis dan manajemen se-Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan manajemen berbasis sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta kelompok bisnis dan manajemen se-Kabupaten Banyumas sebesar 0,820 atau 82% dan sisanya 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil yang konsisten juga ditemukan dalam penelitian Pandoyo (2007) dengan judul pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang manajemen berbasis sekolah yang dimiliki anggota komite sekolah terhadap kinerja komite sekolah di SMA Kota dan Kabupaten Magelang, dengan hasil sebagai berikut; Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang MBS yang dimiliki anggota Komite Sekolah dengan kinerja Komite Sekolah, harga koefisien korelasi parsial (r) = 0,909 dengan $P = 0,000$ ($P < \alpha$), atau pengetahuan tentang MBS yang dimiliki anggota Komite Sekolah mempengaruhi kinerja Komite Sekolah

Kedua penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang manajemen berbasis sekolah mempengaruhi peningkatan mutu lulusan, dan juga mempengaruhi kinerja komite sekolah. Hal ini berbeda dengan penelitian kami, karena penelitian kami mengkaji tentang pengaruh pengetahuan manajemen berbasis sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dituntut memiliki kriteria-kriteria, mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif, dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat

melibatkan mereka secara aktif dalam mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pengawai lain di sekolah, bekerja dengan sistem manajemen, berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2014: 126). Maka dari itu pengetahuan tentang manajemen berbasis sekolah mutlak dibutuhkan bagi seorang kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasannya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan manajemen berbasis sekolah memiliki sumbangan yang signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara pengetahuan manajemen berbasis sekolah yang dimiliki kepala sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,780 termasuk pada kategori kuat. Adapun besarnya pengaruh pengetahuan manajemen berbasis sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 60,8%. Pengaruh positif ini memberi arti bahwa jika pengetahuan manajemen berbasis sekolah semakin tinggi maka kepemimpinan kepala MTs se-KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati akan meningkat.
2. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah MTs se- KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,825 termasuk kategori sangat kuat kuat. Adapun besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 68,3%. Pengaruh positif ini memberi arti bahwa jika kecerdasan emosional tinggi maka kepemimpinan kepala MTs se-KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati akan meningkat.
3. Pengetahuan MBS dan kecerdasan emosional secara bersama-sama pengetahuan manajemen berbasis sekolah dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dibuktikan

nilai koefisien korelasi sebesar 0,864 termasuk pada kategori sangat kuat dengan besarnya pengaruh pengetahuan manajemen berbasis sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 74,7%. Pengaruh positif ini memberi arti bahwa semakin tinggi pengetahuan manajemen berbasis sekolah dan kecerdasan emosional, maka kepemimpinan kepala MTs se-KKMTs Margoyoso dan Gembong Kabupaten Pati akan semakin meningkat.

Saran

Dengan mengetahui adanya pengaruh yang positif antara pengetahuan manajemen berbasis sekolah sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kepemimpinan kepala sekolah baik secara terpisah maupun bersama-sama, maka peneliti memberi masukan kepada pihak-pihak terkait untuk bersama-sama berupaya meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya.

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menggerakkan, mengorganisasi dan memotivasi bawahannya, melalui studi lanjut atau mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan.
2. Pengurus yayasan dalam hal rekrutmen, pemilihan dan pengangkatan kepala sekolah, pengurus yayasan hendaknya memberi kesempatan kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam proses pemilihan kepala sekolah sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
3. Kepala sekolah hendaknya benar-benar memahami tugas-tugas pokok seorang pemimpin dan senantiasa meningkatkan kemampuan diri dalam menggerakkan, mengorganisasi dan memotivasi bawahannya, sehingga dapat terjalin kerja sama yang harmonis dan profesional antara kepala sekolah, guru karyawan dan pihak-pihak lain yang terkait dengan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
4. Yayasan maka hendaknya dalam memilih calon kepala sekolah betul-betul memperhatikan kualitas dan kemampuan seseorang, sehingga dapat diperoleh kepala sekolah yang betul-betul mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang seharusnya.

5. Hendaknya para kepala sekolah senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang konsep dasar manajemen berbasis sekolah dan sumber daya sekolah. Karena dengan memahami konsep dasar manajemen berbasis sekolah dan sumber daya sekolah secara mendalam akan memberikan arah yang tepat bagi para kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dan kewenangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen dikdasmen.
- Fattah, Nanang, 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Goleman, Daniel, 2015. *Kecerdasan Emosional*, Alih Bahasa: T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Imron, Ali, 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivancevich, M. John, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Alih bahasa: Dharma Yuwono, Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini, 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kompri, 2014. *Manajemen Sekolah, Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategis, dan Imlementasi*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Rachmawati, Yulia, 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Nasional [on line] <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/> diakses tanggal 17 Desember 2015.

- Riantiani, Ayes, 2011. *Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Lulusan SMK Swasta Kelompok Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Banyumas*, [on line]: <http://lib.unnes.ac.id>, diakses 5 Februari 2016.
- Riduwan, 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Robbins, P. Stepen, Judge, A. Timothy, 2012. *Prilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rohiat, 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekola*, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Safaria, Triantoro, dan Nofrans Eka Saputra, 2012. *Manajemen Emosi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, P Sondang, 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Stein, J Steven, dan Howard, E Book, 2004. *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Penerjemah: Trinada R. Januarsari, dan Yudhi, Murtanto, Bandung: Kaifa.
- Soegito, A.T. 2010. *Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah*, Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Teguh, Ambar, 2008. *Kepemimpinan Profesional*, Yogyakarta: Gava Media.
- Suparlan, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah, Dari Teori Sampai Dengan Prakteik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukur, Fatah, 2011. *Manajemen Pendidikan Barbasis Pada Madrasah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Wahjosumidjo, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Yukl, Gary, 2010, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: Indeks.